

# **PENINGKATAN PEMAHAMAN GLOBALISASI DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE STAD PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI SEMESTER 1 SDN PULE 2 KEC. KANDAT**

**LILIS MAESAROH LESTARINI**

SDN Pule 2 Kecamatan Kandat Kab. Kediri

e-mail: [sdnpule2@gmail.com](mailto:sdnpule2@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman globalisasi dengan model Cooperative Learning metode STAD pada pembelajaran IPS Kelas VI Semester 1 SD Negeri Pule 2 Kecamatan Kandat. Hipotesisnya, jika prosedur pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning metode STAD, maka akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model siklus dengan 4 langkah utama yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, waktu selama 3 bulan pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011. Pengumpulan data dengan observasi dan tes tertulis. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui analisis tes individual dan tes pada kelompok diskusi. Kesimpulannya model Cooperative Learning metode STAD dapat meningkatkan pemahaman globalisasi dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok diskusi bertanggung jawab untuk mempelajari masalah yang berbeda-beda. Kemudian secara bersama berdiskusi untuk saling menukar pengetahuan, sehingga siswa dapat memahami materi melalui pengalaman mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

**Kata Kunci:** Pemahaman Globalisasi, Model Cooperative Learning, Metode STAD.

## **Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar di samping mata pelajaran lain. Pembelajaran IPS mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dengan humaniora yang bertujuan membina anak didik dan mengembangkan kemampuan mental intelektual menjadi warga negara yang berketrampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Tekanan utama pembelajaran IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan nyata di masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya. Dari gejala dan masalah sosial tadi kemudian ditelaah,

dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut maka tugas utama guru adalah mengembangkan materi pelajaran dengan tepat dan tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kenyataan di lapangan agaknya berbeda dengan harapan di atas. Pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Pule 2 selama ini lebih banyak menerapkan model konvensional (ekspositori) yang menekankan dominasi guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1. Pembelajaran lebih menekankan pada hafalan. 2. Siswa

kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Menghambat perkembangan siswa dalam mengemukakan ide dan gagasan. 4. Kegiatan pembelajaran didominasi guru, sehingga kreatifitas siswa sangat rendah. 5. Sumber informasi hanya dari buku paket pelajaran dan guru. 6. Siswa belum terlatih untuk belajar dan bekerja sama dalam diskusi dan kerja kelompok. Hal ini berakibat mata pelajaran IPS kurang disukai dan dinomorduakan disbanding mata pelajaran yang menyulitkan, banyak hafalan, membosankan, dan menjadikan siswa pasif dalam belajar. Disamping itu kondisi kelas VI SD Negeri Pule 2 kurang mendukung tercapainya pembelajaran yang ideal. Hal ini dapat digambarkan antara lain: 1. Mayoritas siswa memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang cenderung kurang antusias terhadap masalah peningkatan prestasi. Hal ini dapat dilihat dari minimnya jumlah siswa yang memiliki buku pelajaran sendiri. Juga kurang adanya respon positif dari pihak orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. 2. Ruang kelas VI SD Negeri Pule 2 memiliki media pembelajaran dan alat peraga yang sangat terbatas. Alat peraga yang dimilikipun banyak yang kondisinya sudah rusak. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keadaan yang demikian

menyebabkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini antara lain: 1. Siswa kurang memahami konsep IPS dengan baik karena pembelajaran verbalisme. 2. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar karena belum terbiasa menyampaikan idea tau gagasan. 3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa karena memahami ilmu yang dipelajari. 4. Kurangnya kompetensi guru sehingga proses pembelajaran kurang berhasil mencapai tujuan.

Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh pada pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri Pule 2 tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok globalisasi dengan KKM 6,2 diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari jumlah siswa 25 anak, hanya 12 anak (48%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 13 anak (52%) nilainya masih di bawah KKM. Artinya ketuntasan belajar hanya 48 %. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena kurangnya pemahaman tentang globalisasi yang diakibatkan oleh kondisi kelas dan siswa yang kurang kondusif. Kondisi kelas dan siswa kelas VI sekarang (tahun pelajaran 2010/2011) relative hamper sama dengan tahun lalu. Jika dibiarkan tanpa ada tindakan pembaharuan, tentunya dapat terjadi menurunnya hasil belajar pada materi pelajaran yang sama.

Untuk mengantisipasi hal itu, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu cara untuk mencari solusi untuk pemecahan masalah di atas. Penelitian tersebut harus dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti, supervisor,

dan melibatkan siswa yang secara aktif berperan didalamnya. Dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan proses pembelajaran (Mc. Niff dalam Retno Winarni, 2009,17). Dan tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam proses belajar mengajar (Retno Winarni, 2009, 17). Sehingga dengan adanya pelaksanaan PTK diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman materi globalisasi. Dalam PTK ini peneliti mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk menggali potensi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui kerja sama antar siswa. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Learning* metode STAD. Model *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran inovatif yang berdasarkan paham konstruktivis. Model ini dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial (Stahl dalam Isjoni, 2009,12). Model *Cooperative Learning* dalam lingkup pendekatan konstruktional ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri dengan pengalaman empiris (Isjoni, 2009, 30). Sedangkan menurut Anita Lie (dalam Isjoni, 2009, 16) *Cooperative Learning* dapat diistilahkan

sebagai pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Isjoni (2009, 17) model *Cooperative Learning* terdiri dari empat metode yaitu: 1) Metode STAD, 2) Metode Jigsaw, 3) Metode GI, dan 4) Metode Struktural. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri.

Dalam PTK ini peneliti memilih model *Cooperative Learning* dengan metode STAD. Pemilihan terhadap metode STAD karena merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar maksimal (Slavin dalam Isjoni, 2009, 51). Dengan karakteristik tersebut, metode STAD sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI sekolah dasar. Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PTK ini yaitu: 1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi. 2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD. 3. Mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memperbaiki praktek pembelajaran serta

meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas akan digunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang akan diterapkan adalah model *Cooperative Learning* metode STAD. Model *Cooperative Learning* dengan metode STAD yang akan dikembangkan oleh Slavin (Isjoni, 2009, 51) menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi pada mata pelajaran IPS, serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran pada materi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui model *Cooperative Learning* metode STAD dapat meningkatkan pemahaman materi globalisasi. 2. Mengetahui bagaimana penggunaan model *Cooperative Learning* metode STAD dalam meningkatkan pemahaman materi globalisasi. 3. Mengetahui hambatan apa yang dialami dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD untuk materi globalisasi.

## **Kajian Teori**

### **1. Pemahaman materi globalisasi**

Pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang artinya pengertian,

pendapat, pandai, dan mengerti benar (Hoetomo, M.A, 2005, 360-361). Kata pemahaman itu sendiri artinya proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan sesuatu (KBBI, 1996, 714). Dalam mata pelajaran IPS di SD dipelajari berbagai macam konsep-konsep yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Yang dimulai dari konsep paling sederhana sampai pada konsep yang kompleks. Secara definitif, konsep itu sendiri menurut Moore (S.P. Taneo, 2009, 3–118) adalah sesuatu yang tersimpan dalam pikiran suatu pemikiran, suatu ide atau gagasan. Khusus dalam pembelajaran IPS konsep yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat. Pemahaman tentang konsep globalisasi harus dipahami untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi arus globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tentang globalisasi diajarkan dalam pembelajaran materi pokok globalisasi yang menitikberatkan pada pemahaman tentang globalisasi dan dampak positif serta negatifnya. Juga sikap dan cara menghadapi proses globalisasi.

Materi pokok globalisasi merupakan salah satu konsep IPS dalam ilmu Sosiologi. Konsep globalisasi berasal dari istilah yang digunakan oleh Theodore Levitte pada tahun 1985 (<http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi>).

Kata “globalisasi” diambil dari kata *global* yang artinya universal atau mendunia. Konsep globalisasi itu sendiri belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja sehingga tergantung

dari sisi mana orang memandangnya. Globalisasi juga disebut sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau juga proses alamiah yang akan membawa seluruh masyarakat di dunia makin terikat satu dengan yang lain, untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi yang dapat menghilangkan batas-batas geografis, ekonomi, dan budaya masyarakat.

## **2. Cooperative Learning dengan metode STAD**

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dikatakan efektif jika pembelajaran itu dapat menumbuhkan dan mencerahkan gairah serta dorongan siswa untuk semangat dan aktif. Untuk itu guru harus bisa mengembangkan materi yang akan diajarkan menjadi materi yang bermakna dan menarik serta dapat mencari hubungan antara yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Salah satu model pembelajaran yang bernaung dalam pendekatan konstruktivisme yaitu *Cooperative Learning*. Konstruktivisme mulai digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan serta diperdalam oleh Jean Piaget adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Wina Sanjaya, 2005, 118). Menurut Utari seperti yang dikutip oleh Isjoni (2009, 34-35) menyatakan bahwa dalam pendekatan konstruktivisme, pengetahuan baru tidak diberikan dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik

membentuk pengetahuannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya dalam proses asimilasi dan akomodasi. Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama *pembelajaran kooperatif*. *Cooperative Learning* sendiri merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2009, 12). Menurut Johnson dan Johnson (dalam Mulyono Abdurahman, 1999, 123) ada empat elemen dasar dalam model *Cooperative Learning* yaitu: a). saling ketergantungan positif, b). interaksi tatap muka, c). akuntabilitas individual, d). ketrampilan dalam menjalin hubungan interpersonal.

Model *Cooperative Learning* terdiri dari empat metode yaitu: a. Metode STAD, b. Metode Jigsaw, c. Metode GI, d. Metode Struktural. Masing-masing metode tersebut memiliki ciri khasnya sendiri dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode STAD sebagai tindakan untuk mengatasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti memilih model *Cooperative Learning* metode STAD karena metode tersebut merupakan salah satu tipe dalam model *Cooperative Learning* yang paling sederhana dan mudah dilaksanakan sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI sekolah dasar

khususnya pada materi globalisasi. Metode STAD itu sendiri pertama kali dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe dalam model *Cooperative Learning* yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar maksimal (Slavin dalam Isjoni, 2009, 51). Penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi pada mata pelajaran IPS. Adapun tahap-tahap dalam Metode STAD yaitu: a. penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar, b. penyampaian materi atau informasi, c. mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, d. membimbing kelompok bekerja dan belajar, e. evaluasi, f. memberikan penghargaan pada kelompok.

Kondisi awal pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ekspositori) yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan kreatif. Hal ini terbukti dari rendahnya pemahaman materi globalisasi pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2010/2011. Rendahnya pemahaman materi globalisasi tersebut harus diantisipasi, agar tidak dialami lagi oleh siswa kelas VI tahun pelajaran 2010/2011. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu ada tindakan yang tepat berupa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative*

*Learning* metode STAD. penelitian ini dilaksanakan dalam model siklus yang berkelanjutan, yaitu siklus I dan siklus II.

### **Metode Penelitian**

Tempat penelitian di SD Negeri Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Waktu penelitian bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2010. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011, jumlah siswa 25 anak. Obyek penelitian: Penggunaan model *Cooperative Learning* metode STAD dalam memahami materi globalisasi. Penelitian akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat kegiatan penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan secara berulang dan berkelanjutan sesuai dengan hasil refleksi. Untuk penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Setiap satu jam pelajaran 35 menit.

Siklus I dilaksanakan dengan kompetensi dasar: 3.1 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia, yang terdiri dari indikator: 3.1.1 Menjelaskan pengertian globalisasi, 3.1.2 Menyebutkan bukti adanya proses globalisasi, 3.1.3 Mengidentifikasi dampak positif adanya globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia, 3.1.4 Mengidentifikasi dampak negatif adanya globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, setiap pertemuan waktunya 70 menit.

Tahap Perencanaan; Mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas yang meliputi analisis situasi dan analisis belajar siswa, Menyusun RPP dengan materi tentang globalisasi melalui model *Cooperative Learning* dengan metode STAD, Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai, Menyiapkan instrument observasi dan alat tes.

Tahap Pelaksanaan; Tahapan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* dengan metode STAD yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar, penyampaian materi atau informasi, mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan pada kelompok.

Tahap Obserbasi; Observer mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) pada materi globalisasi. Observer diarahkan pada poin-poin yang terdapat dalam pedoman yang telah dipersiapkan.

Tahap Analisis dan Refleksi; Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap proses dan hasil pekerjaan siswa melalui tes tertulis dan observasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, akan diperoleh kesimpulan bagian fase mana pada siklus I yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan mengalai perbaikan apabila capaian indicator keberhasilan yang telah ditentukan sesuai target atau bahkan

melebihinya.

Siklus II dilaksanakan dengan kompetensi dasar: .1 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia yang terdiri dari indikator: 3.1.5 menjelaskan sikap dalam menghadapi globalisasi, 3.1.6 menjelaskan latar belakang berdirinya perusahaan asing di Indonesia, 3.1.7 menyebutkan keuntungan adanya perusahaan asing di Indonesia, 3.1.8 menyebutkan kerugian adanya perusahaan asing di Indonesia. Pembelajaran siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan, setiap pertemuan waktunya 70 menit.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian**

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes berupa tes formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, angket, dan cek list sebagai instrument untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Analisis data penelitian berdasarkan data yang tekumpul melalui instrument tes tertulis dan observasi yang digunakan secara proporsional sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah

deskriptif kuantitatif untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pokok globalisasi melalui model *Cooperative Learning* dengan metode STAD. Selain itu juga digunakan teknik analisis teknik deskriptif kualitatif untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran pada materi globalisasi. Hasil analisis data tersebut kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan kaitan lainnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis. Hasil analisis tersebut disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang dilakukan.

#### **Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil penelitian pada setiap siklus diperlukan suatu indikator yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian proses belajar dan hasil belajar pada setiap siklus. Indikatornya yaitu: a). Indikator keberhasilan proses 75 % siswa mampu memahami materi globalisasi, 75 % siswa aktif dalam pembelajaran dan kerja kelompok, b). Indikator keberhasilan hasil 80 % hasil evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 6,2).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Setelah dilaksanakan pembelajaran PTK pada siklus I selama dua pertemuan diketahui sebagian besar

siswa kelas VI SD Negeri Pule 2 menyukai mata pelajaran IPS (64,7%) dan sebagian kecil tidak menyukai mata pelajaran IPS (35,3%). Hal ini menunjukkan bahwa secara mental siswa siap untuk mempelajari materi dalam pelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan bersama oleh guru sebagai peneliti dan supervisor yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui keunggulan yang berhasil dicapai serta hambata-hambatan yang dialami pada proses pembelajaran. Semua masalah yang muncul menjadi dasar untuk perbaikan rancangan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dikolaborasikan antara peneliti dengan supervisor, metode dan alat peraga yang digunakan difokuskan pada implementasi pembelajaran yang berorientasi pada model *Cooperative Learning* metode STAD dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi globalisasi. Refleksi pada siklus II ini peneliti dan supervisor dengan mengacu pada data yang dikumpulkan selama pembelajaran melalui teknik tes dan non tes, maka data nilai yang diperoleh melalui penilaian proses dan hasil belajar dapat diketahui bahwa siswa lebih meningkat pemahamannya tentang materi pokok globalisasi. Dari hasil perolehan data cek list individual juga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan semua tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan siswa antusias dan



menyukai pembelajaran model *Cooperative Learning* metode STAD.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus pertama sampai siklus kedua maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD dapat meningkatkan pemahaman materi globalisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2010/2011. (2) Untuk meningkatkan pemahaman materi globalisasi dengan model *Cooperative Learning* metode STAD dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok diskusi bertanggung jawab untuk mempelajari masalah yang berbeda-beda. Kemudian secara bersama-sama berdiskusi untuk saling menukar pengetahuan. Dengan demikian setiap siswa dan kelompok mempelajari materi secara utuh melalui pengalaman mengkonstruksi pengetahuan sendiri. (3) Hambatan yang dialami pada pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD dalam memahami materi globalisasi antara lain: masih ada beberapa siswa yang lamban belajar, penggunaan alat peraga yang kurang merata pada semua siswa, masih ada siswa yang kurang terlatih dalam menggunakan alat peraga, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran, ada beberapa siswa yang belum terbiasa mengajukan pertanyaan dan pendapat selama diskusi.

### Saran-saran

Suatu keberhasilan dalam belajar tidak tergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu dalam mengikuti proses belajar mengajar hendaknya disertai motivasi belajar yang tinggi, terlibat penuh secara fisik maupun mental, lebih memanfaatkan kerja sama dalam belajar untuk mencapai keberhasilan.

Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik, mampu menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswanya, lebih intensif menanamkan rasa kebersamaan dan kerja sama dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Sekolah hendaknya lebih menciptakan kondisi lingkungannya sebagai tempat belajar dan rekreasi bagi siswanya, hendaknya terus meningkatkan kemampuan guru dalam ketrampilan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, sekolah juga harus mampu menjalin kerja sama dengan masyarakat dan orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, (1990) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono, (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta

- Hoetomo M A, (2005) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mitra Pelajar.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi>, diakses tanggal 5 Januari 2010.
- Isjoni, (2009) *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung, Alfabeta.
- Nur, Mohamad, dkk, (2003) *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sobry Sutikno, M, (2009) *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, Bandung, Prospect.
- Sanjaya, Wina (2005) *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Soedijarto, (1993) *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Taneo, S.P, (2009) *Kajian IPS SD*, Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas.